

**STUDI KASUS POLA ASUH OTORITER ORANG TUA PADA PERKEMBANGAN
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-6 TAHUN
DI DUSUN BANDEALIT DESA ANDONGREJO
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER**

Restu Dyas Irianto Putri
1610271015

Dosen Pembimbing (1) Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd.
Dosen Pembimbing (2) Misyana, M.Pd.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pola asuh merupakan dasar bagi terbentuknya perkembangan anak dikemudian hari. Terbentuknya perkembangan anak yang baik, merupakan tugas orang tua untuk memahami anak agar mengetahui bentuk pola asuh yang bagaimana yang harus dilakukan dan dilaksanakan. Bentuk pola asuh yang biasa digunakan salah satunya adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter lebih memihak kepada segala keinginan dan kemauan orang tua. Orang tua memiliki wewenang untuk mengatur dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang sesuai dengan apa yang orang tua inginkan. Pola asuh otoriter ini ditemukan di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Pola asuh otoriter yang ditemukan terbagi menjadi tiga ragam, yaitu: Pola Asuh Otoriter Fisik (PAOF), Pola Asuh Otoriter Verbal (PAOV), dan Pola Asuh Otoriter Campuran (PAOC). Ketiga ragam pola asuh tersebut ditemukan di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Kata kunci : Pola Asuh, Pola Asuh Otoriter, orang tua.

ABSTRACT

Putri, Restu Dyas Irianto. 2021 Case Study Of Authoritarian Parenting Patterns On The Emotional Social Development Of Children Aged 4-6 Years In Bandalit Village, Andongrejo Village Tempurejo District, Jember Regency. Thesis, Faculty of Teacher Training and Education Early Childhood Education Teacher Education Study Program University of Muhammadiyah Jember. Supervisory Lecturer (1) Dr. Wahyu Dyah Laksmi Wardhani, M.Pd. Supervisory Lecturer (2) Misyana, M.Pd.

Parenting pattern is the basis for the formation of child development in the future. The formation of good child development, it is the duty of parents to understand the child in order to know the form of foster care patterns that should be done and implemented. The form of foster care pattern commonly used one of them is authoritarian foster care pattern. Authoritarian foster care patterns are more favorable to all the wishes and desires of parents. Parents have the authority to organize and direct their children to become children according to what the parents want. This authoritarian foster pattern was found in Bandalit Village Andongrejo Village, Tempurejo District, Jember Regency.

Authoritarian foster care patterns were found to be divided into three varieties, namely: Physical Authoritarian FosterIng Patterns (PAOF), Verbal Authoritarian Foster Patterns (PAOV), and Mixed Authoritarian Foster Patterns (PAOC). The three various foster care patterns were found in Bandalit Village, Andongrejo Subdistrict, Tempurejo, Jember Regency.

Keywords: Parenting Patterns, Authoritarian Parenting Patterns, parents.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Ki Hajar Dewantara). Pendidikan merupakan sebuah sistem yang tidak bisa dipisahkan oleh manusia. Dimulai dari lahirnya manusia sampai dengan tiada, pendidikan akan selalu mendampingi dalam kehidupan sehari-hari, baik disadari maupun tidak.

Pendidikan sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, ataupun di masyarakat. Pendidikan yang paling penting dan menjadi pondasi pendidikan selanjutnya adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Pendidikan di lingkungan keluarga dimulai dengan pendidikan terhadap anak usia dini. Pendidikan anak usia dini di mulai di lingkungan keluarga agar anak usia dini mendapatkan pendidikan mendasar dari keluarga. Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentan usia 0-8 tahun. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992:18). Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pola asuh keluarganya. Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain Hasan (2009:24). Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman, 1998). Pola asuh orang tua menentukan bagaimana perkembangan sosial emosional anak selanjutnya.

Pola asuh orang tua tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Hurlock (1999) menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua, yaitu: (a) Kepribadian orang tua, (b) Keyakinan, (c) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua, meliputi: Penyesuaian dengan cara disetujui kelompok, usia orang tua, pendidikan orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi, konsep mengenai orang tua dewasa, jenis kelamin anak, usia anak, temperamen, kemampuan anak, dan situasi.

Pola asuh orang tua akan berdampak terhadap proses perkembangan sosial emosional anak usia dini. Pola asuh yang dilakukan orang tua akan menentukan bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini terhadap keluarga, sekolah, dan lingkungannya. Apabila pola asuh yang dilakukan oleh orang tua berdampak baik kepada anak, maka pola asuh orang tua sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anaknya, sehingga perkembangan sosial emosionalnya positif. Jika pola asuh

yang dilakukan orang tua berdampak negatif bagi anak, maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan sosial emosional anak, baik anak suka marah, membentak, memukul atau lainnya.

Pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun dapat ditemukan di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Daerah tersebut merupakan daerah yang berada di kawasan pegunungan, dan merupakan kawasan konservasi alam Taman Nasional Meru Betiri dan kawasan Perkebunan PT Bandalit.

Letak Dusun Bandalit sangat jauh dari pusat pemerintahan Desa Andongrejo. Jalan yang harus dilewati adalah jalan menanjak dan turunan yang dipenuhi dengan bebatuan besar. Letak RT dan RW yang berjauhan serta kondisi jalan yang masih sulit terjangkau mengakibatkan sebagian masyarakat mengalami kesulitan untuk menjangkau tempat-tempat pendidikan. Tempat pendidikan yang ada di Dusun Bandalit berlokasi di kawasan Perkebunan PT Bandalit. Pendidikan yang terdapat di kawasan Perkebunan PT Bandalit yaitu, TK, SD, dan SMP Negeri 3 Tempurejo.

Masyarakat Dusun Bandalit sebagian besar bekerja sebagai karyawan perkebunan PT Bandalit baik menjadi karyawan tetap ataupun tidak tetap, nelayan dan sebagiannya lagi bekerja serabutan semisal mencari madu, kolang kaling, dan hasil alam lainnya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Tingkat pendidikan masyarakat di Dusun Bandalit bisa dibilang masih rendah. Masyarakat di

Dusun Bandalit mayoritas tidak menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Beberapa masyarakat menempuh jenjang pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan jarang sekali masyarakat desa tersebut lulus di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat.

Hal tersebut disebabkan kondisi perekonomian masyarakat setempat yang masih sederhana, serta jarak dan lingkungan sekolah yang masih sulit terjangkau, sehingga tingkat pendidikan masyarakatnya terbatas hanya sampai dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat desa di Dusun Bandalit yang menikah di usia muda, sehingga akan berdampak bagi perkembangan anak dimasa mendatang.

Faktor-faktor tersebut sangat berdampak jika masyarakat sudah berkeluarga dan memiliki anak. Dampak yang akan dirasakan yaitu pola asuh orang tua terhadap anaknya. Pola asuh orang tua sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tuanya. apabila orang tua memahami bagaimana pola asuh orang tua kepada anak, maka hal ini akan berdampak positif bagi perkembangan anak suai dini. Apabila sebaliknya, maka perkembangan anak usia dini akan terganggu.

Berkaitan dengan pembelajaran di pendidikan anak usia dini (PAUD), pembelajaran pola asuh orang tua harus menjadi dasar sebagai perkembangan anak didik. Perkembangan sosial emosional anak tidak hanya dipengaruhi di sekolah atau tempat pendidikan, namun

sangat besar pengaruhnya pada pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang sesuai dengan anaknya, akan mampu menopang perkembangan sosial emosional anak. Sehingga anak mampu berkembang terhadap sosial emosionalnya sesuai pada tahapan-tahapannya.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, ditemukanlah judul penelitian ini yaitu Studi Kasus Pola Asuh Orang Tua Pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan Taylor dalam (Moleong, 2001:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini mendeskripsikan pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pendeskripsian tersebut berupa kata-kata bukan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka (Endaswara, 2008:5).

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pola asuh

otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Data penelitian ini adalah data yang di dapatkan di lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar objek penelitian. Hal ini disebabkan oleh adanya *Corona Virus Dieeses - 19* yang menyebabkan proses belajar mengajar di sekolah ditiadakan dalam masa yang tidak bisa ditentukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua anak yang mengalami masalah sosial emosional di sekolah dan guru kelas kelompok usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Subjek penelitian ini adalah orang tua, anak, dan guru. Orang tua yang menjadi subjek penelitian adalah orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter. Sedangkan anak yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak yang menjadi objek dari peran pola asuh orang tua.

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena ditemukan indikasi adanya pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun.

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada bulan Mei 2020 sampai dengan November 2020. Pada proses penelitian, kegiatan yang dilakukan

oleh peneliti masih dalam situasi pandemi, situasi tersebut membatasi peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Teknik Observasi. (2) Teknik wawancara, dan (3) Teknik dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melihat serta mencari informasi mengenai indikasi pola asuh otoriter orang tua yang sering digunakan oleh masyarakat sekitar. Wawancara dilakukan untuk mendalami informasi yang sedang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara mendalam dan detail agar informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Dokumentasi dalam hal ini digunakan sebagai bukti fisik, baik berupa foto, video, ataupun *audio visual*.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan alat bantu berupa Instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah lembar observasi, lembar wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis ini mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan orangtua dengan anak dalam mengembangkan sosial emosionalnya sehingga terbentuk suatu pola khususnya terhadap anak yang dalam sehari-hari sering bertindak tidak sesuai dengan perkembangan sosial emosionalnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data

deskriptif kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumentasi yang berupa foto mengenai pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Yang dimaksudkan triangulasi dalam penelitian ini adalah peneliti mewawancarai narasumber secara mendalam. Yaitu mewawancarai beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait pola asuh otoriter yang diinginkan oleh peneliti. Selain itu untuk mendukung data yang akurat, peneliti mendokumentasikan temuan-temuan mengenai pola asuh otoriter orang tua. Dengan adanya dokumentasi tersebut bisa menguatkan penelitian mengenai studi kasus pola asuh otoriter orang tua pada perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan mengenai pola asuh otoriter ini meliputi ragam pola asuh otoriter. Ragam pola asuh otoriter

terdiri dari (1) pola asuh otoriter verbal, (2) pola asuh otoriter fisik, (3) pola asuh otoriter campuran (verbal dan fisik). Berikut merupakan pembahasan mengenai temuan ragam pola asuh otoriter.

Pola asuh otoriter verbal merupakan pola asuh yang lebih dominan menggunakan bahasa kasar dan umpatan kepada anak-anaknya. Selain itu bahasa yang digunakan adalah bahasa dengan nada tinggi dengan ekspresi wajah penuh dengan kemarahan dan geram. Kasus seperti ini banyak ditemukan di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Penerapan Pola asuh otoriter verbal (PAOV) sering digunakan ketika kondisi orang tua sedang marah dan sangat marah. Kondisi ini yang melatarbelakangi munculnya ungkapan, umpatan, serta bahasa yang kurang baik lainnya. Kondisi inilah yang mengakibatkan lepas control orang tua dalam menggunakan bahasanya untuk berbicara kepada anaknya.

Pola Asuh Otoriter Verbal (PAOV) memiliki dampak buruk bagi perkembangan anak. Dampak buruk yang akan terjadi yaitu anak menjadi minder, tidak berani tampil atau tidak percaya diri sehingga perkembangan anak tidak dapat nampak atau muncul. Selain itu anak menjadi pendiam tanpa ekspresi apapun, tidak memiliki teman bermain sebab anak merasa takut dan lebih nyaman pasif sendirian, bahkan anak tidak berani untuk bersapa tutur dengan teman sebayanya.

Pola asuh otoriter fisik lebih dominan orang tua menggunakan fisik, yaitu memukul, mendorong,

mencubit, menampar, dll). Orang tua tidak banyak berbicara atau menggunakan bahasa kasar dan umpatan, tetapi orang tua dengan refleksnya langsung menggunakan fisik sebagai sasaran amarahnya. Kasus seperti ini banyak ditemukan di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Pola Asuh Otoriter Fisik (PAOF) memiliki dampak yang sangat buruk bagi perkembangan anak. Dampak buruk yang terjadi kepada anak adalah anak memiliki truma berkepanjangan, sebab orang tua selalu memberikan kesan kasar dan jahat kepada anaknya sehingga memori anak dipenuhi dengan hal-hal keras dari orang tuanya. Dampak buruk tersebut akan berakibat fatal bagi perkembangan anak, yaitu anak akan menjadi temperamental, anak akan menjadi pemarah dan suka bermain fisik. Hal ini akan dilakukan anak kepada teman bermainnya. Anak akan lebih sering bermain fisik jika terjadi kesalah fahaman antara teman sebaya, sering marah dan langsung memukul.

Pola Asuh Otoriter Fisik (PAOF) juga mengakibatkan hal yang sangat fatal dalam hubungan anak dengan orang tua. Anak yang selalu diperlakukan dengan demikian akan memiliki hubungan yang kurang baik dengan orang tuanya. Hubungan anak akan menjadi renggang dan selalu memberontak kepada orangtuanya. Anak menjadi berani menentang apapun yang tidak sesuai dengan apa yang anak inginkan. Bahkan kemungkinan terburuk adalah anak memukul orang tuanya karena sifat tersebut menjadi kebiasaan sehari-harinya dalam proses mendidik anak.

Pola Asuh Otoriter Campuran (PAOC) ini adalah kombinasi antara Pola Asuh Otoriter verbal dan Pola Asuh Otoriter fisik. Dimana orang tua tidak hanya memukul tetapi orang tua juga menggunakan bahasa sebagai luapan emosi kepada anaknya jika tidak sesuai dengan harapannya. Kasus demikian banyak ditemukan di Dusun Bandalit Desa Andongrejo Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Berikut merupakan dampak yang terjadi apabila orang tua menggunakan pola asuh demikian.

Dampak yang terjadi jika orang tua menggunakan Pola Asuh Otoriter Campuran (PAOC) yaitu anak lebih banyak menerima tekanan dari apa yang dilakukan orang tuanya. Anak akan mengalami depresi, sebab ketika anak melakukan sesuatu tidak sesuai dengan kehendak orang tuanya akan mendapatkan perlakuan yang tidak semena-mena. Sehingga anak akan memiliki trauma tersendiri jika anak melakukan hal yang demikian maka akan terjadi demikian. Hal ini akan menjadi kebiasaan sampai pada perkembangan berikutnya.

Orang tua melakukan hal demikian sebab apa yang dilakukan oleh orang tua akan berdampak bagi perkembangan anak selanjutnya. Akan tetapi hal demikian tidak sesuai dengan yang orang tua harapkan. Jika orang tua memukul dan membentakan anaknya dengan membabi buta dengan tujuan anak akan menjadi pendiam dan menuruti orangtuanya, orang tua menjadi bahagia dan merasa senang. Akan tetapi disisi lain orang tua juga memiliki rasa menyesal sudah bertindak demikian kepada anaknya. Sehingga keinginan dan opsesi orang tua demikian menutupi pengetahuan

mengenai kebutuhan perkembangan anaknya dikemudian hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun bertumpu pada orang tuanya. jika orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengetahui mengenai pola asuh, maka akan berdampak baik bagi perkembangan anaknya dikemudian hari. Hal ini diperlukan sebab orang tua menjadi penentu berkembang anak sesuai dengan tahapannya.

Pola asuh otoriter memiliki beberapa ragam, pertama pola asuh otoriter verbal, kedua pola asuh otoriter fisik, dan yang terakhir adalah pola asuh otoriter campuran. Ketiga bentuk pola asuh ini ditemukan peneliti ketika melakukan penelitian di Dusun Bandalit Desa Andongrejo kecamatan Tempurejo kabupaten Jember.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam Pola Asuh pada anak untuk belajar yang peneliti ajukan di akhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Orang tua harus memiliki pengetahuan mengenai pola asuh anak. pengetahuan yang harus dimiliki oleh orang tua adalah bentuk tentang pola asuh dan bagaimana cara penggunaannya agar anak dapat berkembang sesuai dengan harapan. (2) Sebaiknya orang tua harus bisa menerapkan pola asuh yang sesuai dengan anaknya. Anak

memiliki situasi yang berbeda-beda. Dan orang tua harus lebih pandai membaca situasi agar pola asuh yang diterapkan kepada anak lebih memudahkan proses perkembangan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN N&Yayasan Kita dan Buah Hati. 2014. *Menjadi Orangtua Hebat dalam Mengasuh Anak (usia 0-6 tahun)*. Jakarta: Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur.

Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Depdiknas. 2009. Permendiknas No . 58/2009 tentang standar Tingkat Pencapaian Perkembangan. Jakarta:Depdikbud.

Depsiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.: Kerangka Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum.

Erikson, Erick, H. 1989. *Identitas dan Siklus Hidup Manusia*. Bunga Rampai Penerjemah : Agus Cremers. Jakarta : PT. Gramedia.

Friedman, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.

Goleman Daniel. 1994. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Utama.

Goleman Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia Utama.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima.Jakarta: Erlangga.

Jamilah, Iis, dkk. 2016. *Pola asuh otoriter Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Kelompok B TK Artha Kencana*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Julfitri, Risqi Mega. 2018. *Gambaran Fungsi Keluarga pada Remaja yang ditinggal Orangtua Bekerja Menjadi TKI/TKW*.Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Mahmud. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Puaka Setya Bandung.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya offset.

Ndari, Susianty Salaras. Dkk. 2018. *Metode perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Edu Publisher Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Nurmalitasari, Femmi. 2015. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia PraSekolah*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Puspitasari, Nita. 2019. *Peran Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini 4-6 Tahun di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember Tahun*

Pelajaran 2018/2019. Jember:
Universitas Muhammadiyah Jember.

Sugiono. *Metode 2013. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Bandung.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Suyanto, 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini* : Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Taufiqi. 2016. *Religious Parenting Hypnoteaching and Hypnotherapy For Brilliant Kids.* Malang. CV Media Sutra Atiga.

